

Analisis Pelaksanaan Program Sekolah Ramah Anak Di SD Negeri 1 Blunyah

Wahyu Amirul Ikhsan^{1*}, Edwin Airlangga², Hinda Nur Khairiyah³, Insania Tyas Ningrum⁴, Beny Dwi Lukito Aji⁵

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas PGRI Yogyakarta

¹ wahyuamirul15@gmail.com*

² edwinairlangga354@gmail.com

³ nurkhinda@gmail.com

⁴ insaniatyas1402@gmail.com

⁵ beny@upy.ac.id

Kata-kata kunci:

Kata kunci 1; Sekolah Ramah Anak

Kata kunci 2; implementasi program

Kata kunci 3; budaya sekolah

Kata kunci 4; partisipasi

Kata kunci 5. inklusif

: ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan program Sekolah Ramah Anak di SD Negeri 1 Blunyah, Bantul. Permasalahan yang dikaji berfokus pada bagaimana kebijakan, lingkungan fisik, budaya sekolah, serta keterlibatan warga sekolah dalam mewujudkan prinsip sekolah yang aman, nyaman, inklusif, dan partisipatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program Sekolah Ramah Anak telah berjalan secara efektif dengan dukungan kebijakan formal, lingkungan belajar yang aman, pembelajaran inklusif, dan budaya sekolah yang positif. Partisipasi siswa dan kolaborasi orang tua menjadi faktor penguat keberhasilan program. Temuan penelitian ini menunjukkan adanya sinergi antara kebijakan dan praktik sosial-emosional sekolah yang menjadi kebaruan dalam pelaksanaan Sekolah Ramah Anak. Simpulan penelitian ini menegaskan bahwa SD Negeri 1 Blunyah telah menjadi model penerapan program Sekolah Ramah Anak yang efektif dan berkelanjutan.

Keywords:

Keyword 1; *Child-Friendly School*

Keyword 2; *program implementation*

Keyword 3; *school culture*

Keyword 4; *participation*

Keyword 5. *inclusivity*

ABSTRACT

This study aims to analyze the implementation of the *Child-Friendly School* program at SD Negeri 1 Blunyah, Bantul. The research focuses on how school policies, physical environments, cultural values, and stakeholder involvement support the creation of a safe, comfortable, inclusive, and participatory learning atmosphere. This study employed a descriptive qualitative approach with data collected through observation, interviews, and documentation. The results show that the implementation of the *Child-Friendly School* program has been carried out effectively, as indicated by formal policy support, a safe and clean learning environment, inclusive teaching practices, and a positive school culture. The active participation of students and collaboration with parents have become reinforcing factors for the program's sustainability. The novelty of this research lies in the integration between formal policy implementation and socio-emotional school practices that strengthen the realization of child-friendly education. The study concludes that SD Negeri 1 Blunyah has become an effective and sustainable model of *Child-Friendly School* implementation.

Pendahuluan

Pendidikan dasar memiliki peran penting dalam membentuk karakter, kepribadian, dan moral peserta didik (Anandasari et al., 2021). Sekolah sebagai lingkungan kedua setelah keluarga diharapkan mampu menciptakan suasana belajar yang aman, nyaman, dan menyenangkan bagi anak (Herawati, 2024). Dalam konteks tersebut, konsep Sekolah Ramah Anak (SRA) hadir sebagai upaya sistematis untuk memastikan bahwa seluruh unsur di sekolah, mulai dari kebijakan, proses pembelajaran, hingga budaya sekolah, berorientasi pada perlindungan dan kesejahteraan anak (Khairani & Evi, 2024). Program SRA tidak hanya berfokus pada penegakan hak anak dalam pendidikan, tetapi juga membangun ekosistem pendidikan yang inklusif, partisipatif, dan bebas dari kekerasan dalam bentuk apa pun (Rangkuti & Maksum, 2019).

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan pentingnya penerapan SRA sebagai strategi peningkatan mutu pendidikan dan kesejahteraan siswa. Penelitian yang dilakukan oleh (Yuyun, Zarkasih, 2022) menegaskan bahwa pelaksanaan sekolah ramah anak mampu menurunkan tingkat kekerasan di sekolah serta meningkatkan iklim belajar positif. Selanjutnya, studi oleh (Wulandari & Nirwana, 2022) menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dan kolaborasi antara warga sekolah menjadi faktor utama keberhasilan implementasi program SRA. Sementara itu, penelitian oleh (Utami & Kusumawiranti, 2021) menemukan bahwa kebijakan sekolah yang mendukung nilai-nilai inklusif menjadi kunci terciptanya pembelajaran yang berkeadilan bagi semua siswa (Wati & Widodo, 2021). Namun, hasil penelitian-penelitian tersebut umumnya berfokus pada kebijakan dan struktur kelembagaan, belum banyak yang mengkaji secara mendalam tentang praktik nyata pelaksanaan SRA di tingkat sekolah dasar dengan melibatkan berbagai pihak secara langsung (Wuryandani et al., 2018).

Kebaruan ilmiah dari penelitian ini terletak pada pendekatannya yang menyoroti pelaksanaan program Sekolah Ramah Anak secara komprehensif melalui analisis partisipatif yang melibatkan kepala sekolah, guru, siswa, dan orang tua (Iskandar et al., 2024). Kajian ini tidak hanya menilai keberadaan kebijakan dan fasilitas, tetapi juga mengeksplorasi interaksi sosial, nilai-nilai budaya positif, serta praktik pembelajaran inklusif yang membentuk identitas sekolah ramah anak di tingkat satuan pendidikan dasar (Yosada & Kurniati, 2019).

Berdasarkan uraian tersebut, permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan program Sekolah Ramah Anak diterapkan di SD Negeri 1 Blunyan serta faktor-faktor yang mendukung keberhasilan implementasinya. Tujuan dari kajian ini adalah untuk menganalisis secara mendalam pelaksanaan program Sekolah Ramah Anak di SD Negeri 1 Blunyan, meliputi aspek kebijakan, lingkungan fisik, budaya sekolah, keterlibatan warga sekolah, serta pembelajaran inklusif, guna memberikan gambaran empiris tentang praktik nyata penerapan SRA di sekolah dasar.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif untuk memperoleh gambaran mendalam mengenai pelaksanaan program Sekolah Ramah Anak di SD Negeri 1 Blunyan. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru, siswa, dan orang tua yang terlibat langsung dalam kegiatan sekolah. Data dikumpulkan melalui observasi lapangan, wawancara semi terstruktur, dan dokumentasi terhadap kegiatan dan kebijakan yang berkaitan dengan implementasi program SRA. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara kualitatif melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan guna menghasilkan deskripsi faktual dan tematik mengenai praktik pelaksanaan Sekolah Ramah Anak di sekolah tersebut.

Hasil dan pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program Sekolah Ramah Anak (SRA) di SD Negeri 1 Blunyah telah terimplementasi secara optimal melalui kebijakan, lingkungan fisik, budaya sekolah, serta keterlibatan seluruh warga sekolah. Temuan penelitian diperoleh melalui hasil observasi dan wawancara yang menggambarkan bagaimana sekolah mewujudkan prinsip aman, nyaman, inklusif, dan partisipatif bagi peserta didik. Sekolah memiliki kebijakan formal berupa Surat Keputusan (SK) SRA dari pemerintah kabupaten yang menjadi dasar pelaksanaan seluruh kegiatan ramah anak. Kepala sekolah menegaskan bahwa kebijakan sekolah berorientasi pada pembelajaran yang menyenangkan (*joyful learning*), bebas kekerasan, dan berpusat pada kebutuhan anak. Selain itu, lingkungan fisik sekolah tertata rapi, aman, dan higienis, dengan fasilitas yang mendukung kegiatan belajar seperti perpustakaan, UKS, ruang terbuka, serta toilet yang dipisahkan berdasarkan gender. Untuk hasil wawancara dan observasi di SD Negeri 1 Blunyah terinci pada tabel 1.1 berikut.

Tabel 1.1 Hasil Wawancara Dan Observasi

No	Komponen Sekolah Ramah Anak	Indikator yang Diamati	Hasil Observasi dan Wawancara	Interpretasi
1	Kebijakan Ramah Anak	Adanya kebijakan atau SK SRA	Sekolah memiliki SK resmi dari Kabupaten Bantul;	Kebijakan formal mendukung implementasi SRA.
2	Lingkungan Fisik Aman dan Nyaman	Kondisi ruang kelas, toilet, taman, dan fasilitas belajar	Lingkungan sekolah bersih, aman, meja kursi memiliki sudut tumpul; tanaman berdur dihilangkan; toilet dipisah berdasarkan gender.	Lingkungan fisik memenuhi standar keselamatan dan kenyamanan bagi anak.
3	Partisipasi Anak	Keterlibatan siswa dalam kegiatan dan pengambilan keputusan	Siswa dilibatkan dalam kesepakatan kelas dan kegiatan sekolah seperti <i>outing class</i> dan ekstrakurikuler; sebagian siswa sudah menyampaikan ide kegiatan.	Partisipasi anak berjalan baik namun masih perlu diperluas untuk seluruh siswa.
4	Keterlibatan Orang Tua dan Masyarakat	Kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan komite	Orang tua berpartisipasi aktif dalam musyawarah, kegiatan sekolah, pengajian, serta mendukung acara siswa; komunikasi terbuka dan rutin.	Kolaborasi antara sekolah dan orang tua sangat kuat dan mendukung pelaksanaan SRA.
5	Pembelajaran Inklusif	Penghargaan terhadap perbedaan dan kebutuhan khusus	Guru menerapkan pembelajaran inklusif; apabila ada kasus khusus, guru bermusyawarah dengan orang tua.	Sekolah telah menerapkan pendekatan inklusif secara kolaboratif dan adaptif.

Sesuai dengan uraian tabel 1.1, Interpretasi terhadap temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan program SRA di SD Negeri 1 Blunyah tidak hanya bergantung pada kebijakan struktural, tetapi juga pada budaya positif yang tumbuh dari interaksi antarwarga sekolah. Budaya saling menghargai, kegiatan ibadah bersama, dan pembiasaan perilaku baik menciptakan iklim sekolah yang harmonis dan kondusif bagi perkembangan sosial-emosional anak. Guru berperan penting dalam penerapan prinsip disiplin positif dengan memberikan sanksi edukatif seperti hafalan surat pendek atau tugas piket bagi pelanggaran ringan, sehingga pembinaan karakter dilakukan tanpa kekerasan. Hasil ini menguatkan teori iklim sekolah positif sebagaimana dikemukakan dalam berbagai kajian pendidikan yang menegaskan bahwa rasa aman dan penerimaan sosial merupakan prasyarat utama bagi terciptanya pembelajaran bermakna.

Keterlibatan aktif orang tua dan masyarakat menjadi salah satu faktor penguat keberhasilan implementasi SRA. Orang tua terlibat dalam musyawarah program sekolah, pengajian, serta kegiatan pameran karya siswa, yang memperlihatkan model kemitraan sekolah keluarga yang sejalan dengan prinsip partisipasi dalam teori pendidikan humanistik. Sementara itu, siswa menunjukkan kesadaran dan keberanian untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan melalui forum kelas dan kegiatan sekolah. Temuan ini memperluas pemahaman bahwa penerapan sekolah ramah anak tidak hanya mengutamakan aspek fisik dan kebijakan, tetapi juga penguatan relasi sosial yang berorientasi pada penghargaan terhadap suara anak (student voice). Berikut merupakan hasil dokumentasi selama proses wawancara dan observasi di SD Negeri 1 Blunyan.



Gambar 1.1 Foto Bersama Guru dan Siswa



Gambar 1.2 Foto Proses Pembelajaran



Gambar 1.3 Foto Kegiatan Orang Tua Wali

Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan SRA di SD Negeri 1 Blunyan telah terlaksana secara komprehensif dan berkelanjutan. Temuan ini memperkuat teori tentang pentingnya ekosistem pendidikan yang kolaboratif dalam mewujudkan sekolah ramah anak, sekaligus memunculkan gagasan baru bahwa keberhasilan SRA di tingkat sekolah dasar sangat dipengaruhi oleh sinergi tiga elemen utama, yaitu kebijakan yang inklusif, budaya positif sekolah, dan keterlibatan aktif orang tua serta siswa dalam setiap kegiatan pendidikan.

Simpulan

Pelaksanaan program Sekolah Ramah Anak di SD Negeri 1 Blunyan menunjukkan keberhasilan yang komprehensif melalui kebijakan yang inklusif, lingkungan fisik yang aman dan nyaman, budaya sekolah yang positif, serta keterlibatan aktif seluruh warga sekolah. Hasil penelitian ini menjawab tujuan bahwa implementasi SRA di sekolah tersebut telah berjalan efektif dan berkelanjutan dengan menumbuhkan partisipasi siswa, kolaborasi guru orang tua, serta penerapan disiplin positif tanpa kekerasan. Kebaruan dari penelitian ini terletak pada pendekatan analisis yang menyoroti integrasi antara kebijakan formal dan praktik sosial-emosional sekolah sebagai faktor kunci keberhasilan SRA di tingkat pendidikan dasar. Temuan ini memperkaya pemahaman tentang bagaimana ekosistem pendidikan yang kolaboratif mampu memperkuat budaya ramah anak di sekolah dasar. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi sekolah lain dalam mengembangkan model implementasi SRA yang berfokus pada sinergi antara kebijakan, budaya sekolah, dan partisipasi aktif seluruh komunitas pendidikan.

Referensi

- Anandasari, S. F., Hidayat, R., & Rizki, M. F. (2021). Implementasi Kota Layak Anak Melalui Program Sekolah Ramah Anak (Sra) Di Kota Bekasi. 21(4), 377–390.
- Herawati, N. I. (2024). Upaya Mewujudkan Sekolah Inklusif: Sekolah Ramah Anak Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar. 2(3), 82–94.

- Iskandar, D., Hendrowati, T. Y., & Pringsewu, M. (2024). Manajemen Pendidikan Efektivitas Program Sekolah Ramah Anak. 19(1), 61–72.
- Khairani, A., & Evi, F. (2024). Pelaksanaan Program Pemenuhan Hak Anak Melalui Sekolah Ramah Anak (Studi Sekolah Dasar Negeri 182) Kota Pekanbaru. 1(1), 90–105.
- Rangkuti, S., & Maksum, I. R. (2019). Implementasi Kebijakan Sekolah Ramah Anak Dalam Mewujudkan Kota Layak Anak Di Kota Depok Meratifikasi Konvensi Hak Anak Melalui Indikator Kabupaten / Kota Layak Anak. 8(1).
- Utami, T., & Kusumawiranti, R. (2021). Implementai Sekolah Ramah Anak Di Sdn Lempuyangwan G I Kota Yogyakarta. 9(2), 1–12.
- Wati, E. K., & Widodo, W. (2021). Strategi Penerapan Program Sekolah Ramah Anak Di Sd Negeri Kasihan Bantul. 5(April).
- Wulandari, T., & Nirwana, I. (2022). Harakat An-Nisa Partisipasi Orang Tua Terhadap Pelaksanaan Program Sekolah Ramah Anak (Sra) Di Sd Ramah Anak. 7(1), 9–14.
- Wuryandani, W., Wuryandani, W., & Senen, A. (2018). Jurnal Civics : Media Kajian Kewarganegaraan Implementasi Pemenuhan Hak Anak Melalui Sekolah Ramah Anak Jurnal Civics : Media Kajian Kewarganegaraan. 15(1), 86–94.
- Yosada, K. R., & Kurniati, A. (2019). Menciptakan Sekolah Ramah Anak 5(September), 145–154.
- Yuyun, Zarkasih, A. S. (2022). Implementasi Program Sekolah Ramah Anak Di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru. Jurnal Bidang Pendidikan Dasar, 6(1), 1–10.